

MENGENAL BUDAYA TIONGHOA LEBIH DALAM

Tri Budianingsih dan Nadya Padma Sari Aulia

Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tionggok

Universitas Al Azhar Indonesia

Masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama. Masyarakat kota adalah masyarakat yang anggotanya terdiri dari manusia dengan bermacam-macam tingkatan. Maka dari itu, masyarakat kota cenderung sebagai masyarakat yang heterogen. Hidup rukun dan toleransi merupakan sebuah tujuan yang penting bagi masyarakat yang memiliki keragaman seperti masyarakat heterogen ini. Sehingga saling bersosialisasi, mengenal budaya dan menghargai merupakan sesuatu yang penting untuk selalu dilakukan.

Saat ini, provinsi DKI Jakarta tercatat sebagai daerah dengan masyarakat Tionghoa (华人 huá rén) yang paling banyak, yaitu berjumlah 632.371 jiwa. Mereka merupakan etnis minoritas yang keberadaannya paling banyak ditemui di ibukota ini. Dengan jumlah angka yang tidak bisa dibilang sedikit ini, sudah dapat dipastikan para orang Tionghoa tersebar di setiap penjuru wilayah DKI Jakarta. Meskipun hidup rukun dan saling berdampingan, masyarakat non-Tionghoa cenderung tidak terlalu mengetahui budaya, tradisi atau kebiasaan orang Tionghoa. Sedangkan saling mengenal budaya dapat membuat para masyarakat lebih saling menghargai dan teredukasi dengan wawasan budaya yang mereka belum ketahui sebelumnya. Salah satu contoh budaya dari masyarakat Tionghoa adalah merayakan tahun baru imlek. Selain itu, ada banyak tradisi atau kebiasaan yang masyarakat Tionghoa biasa lakukan. Tentu saja hal ini sangatlah menarik untuk dipelajari sehingga dapat membantu kita untuk lebih mengetahui kebiasaan orang-orang yang ada di sekitar kita sekaligus untuk lebih menghargai tradisi-tradisi mereka.

Salah satu wilayah yang ada di ibukota DKI Jakarta yaitu Kelurahan Kemanggisian khususnya di RT016 RW01 adalah daerah dengan masyarakat yang heterogen. Kelurahan Kemanggisian RT016 RW01 memiliki populasi orang Tionghoa yang cukup banyak. Setelah menggali informasi lebih dalam, dapat dikatakan para warga non-Tionghoa kurang teredukasi dan memahami bagaimana budaya Tionghoa sebenarnya, begitu juga masyarakatnya yang

ternyata cenderung bersikap individualis. Sehingga dengan adanya permasalahan ini, penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan pengajaran “Mengenal Budaya Tionghoa Lebih Dalam”. Selain mengedukasi, kegiatan ini juga bertujuan agar para masyarakat bisa saling bersosialisasi dan meningkatkan produktivitas di masa pandemi covid-19 ini. Kegiatan pengajaran dilaksanakan secara daring melalui zoom pada setiap hari Kamis dan Jumat pada bulan Februari. Total pertemuan ada 5 pertemuan dengan materi yang berbeda-beda. Penulis mengambil beberapa materi budaya Tionghoa yang menarik untuk dikupas, antara lain adalah: Tahun Baru Imlek, Opera Beijing, Shio, Feng Shui dan Cheongsam.

Respon peserta dalam setiap pengajaran sangatlah baik, mereka mengakui sangat tertarik dengan budaya-budaya Tionghoa tersebut. Dari kelima materi yang ada, Shio dan



Feng Shui diakui sebagai materi yang cukup sulit untuk dipahami namun di saat yang bersamaan juga dianggap sebagai yang paling menarik. Saat pengajaran materi Shio, penulis menjelaskan mengenai asal-usul Shio, asal-usul urutan 12 binatang dalam Shio dan karakter

mereka. Dengan ini para peserta yang sebelumnya tidak mengetahui binatang apa yang merepresentasikan tahun lahir mereka pun dapat mengetahuinya, begitu juga dapat memahami lebih baik tentang Shio. Begitu juga dengan Feng Shui atau ilmu topografi kuno Tiongkok. Mengingat masih banyak masyarakat etnis Tionghoa di ibukota yang menerapkan ilmu Feng Shui pada saat membangun rumah, materi ini juga mendapatkan respon yang sangat baik. Penulis menjelaskan mengenai apa itu Feng Shui, 3 konsep Feng Shui (气/Energi, Yin dan Yang, 5 Elemen/五行) dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Respon peserta tidak jauh berbeda, mereka mengakui bahwa 3 konsep Feng Shui cukup sulit untuk dipahami namun penerapan ilmu Feng Shui pada kehidupan sehari-hari mendapatkan respon yang sangat baik. Selain kegiatan pengajaran, penulis juga mendapatkan kesempatan untuk membantu petugas RT setempat dalam pengisian form dasawisma. Petugas RT setempat membutuhkan bantuan agar dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu, sehingga penulis pun ikut serta dalam kegiatan pengisian tersebut. Dalam kegiatan ini penulis diajarkan bagaimana cara mengisi 5 form dasawisma yang berbeda dan juga ikut dengan petugas RT saat melakukan survei ke rumah-rumah warga yang ada di lingkup RT 016 RW 01.

Kesimpulan dari kegiatan KKN yang telah dilakukan adalah meskipun sedang dalam masa pandemi covid-19, beberapa warga dari Kelurahan Kemanggisan RT 016 RW 01 masih memiliki keinginan untuk meningkatkan produktivitas, terutama para remajanya sehingga mereka semua bersedia untuk meluangkan waktunya dan menghadiri kegiatan pengajaran secara daring pada setiap hari Kamis dan Jumat. Walaupun warga sekitar terbilang sangat individualis, namun para anak mudanya dapat mengikuti kegiatan ini membuat penulis yakin bahwa mereka memiliki potensi untuk lebih aktif dan produktif lagi di lingkungan sekitar rumah.

Saat penulis membantu petugas RT setempat, mereka juga menerima penulis dengan



sangat baik dan sangat antusias saat membimbing penulis dalam pengisian dasa wisma warga Kelurahan Kemanggisan RT 016 RW 01. Walaupun pada awalnya sulit dipahami karena form dasa wisma memiliki 5 form yang berbeda, namun berkat kesabaran para ibu-ibu petugas dasawisma yang ada, penulis dapat memahaminya dan mengerjakannya dengan baik. Selain membimbing untuk mengisi dasa wisma, saat kegiatan survei ke rumah-rumah, ibu petugas rukun tetangga juga membantu penulis memperkenalkan warga-warga sekitarnya yang sebelumnya penulis belum kenal dengan

baik. Sehingga kegiatan ini sangat berarti dan bermanfaat bagi penulis. Selain dapat membantu petugas rukun tetangga, penulis juga mendapatkan ilmu baru serta dapat mengenal warga sekitar.

Penulis berharap dengan adanya program KKN yang dilakukan di Kelurahan Kemanggisan RT 016 RW 01 ini, selain untuk mengedukasi dengan materi budaya Tionghoa, juga diharapkan dapat membangunkan potensi para warga sekitar terutama anak-anak muda untuk lebih bersosialisasi, aktif dalam kegiatan wilayah sekitar dan produktif dalam menjalankan keseharian di masa pandemi covid-19 ini.